

## PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN BATANG

Tri Ari Werdiningsih<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman M<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Kinerja guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan penelitian: 1) mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru, dan 3) mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Pendekatan penelitian eksplanatori. Jenis penelitian *expost facto*. Populasi penelitian 259 guru dan sampel penelitian 157 guru. Pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja gurudengan persamaan  $\hat{Y}=26,523+0,600X_1$  dengan pengaruh sebesar 54,1%, (2) analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan  $\hat{Y}=10,581+0,919X_2$  dengan pengaruh sebesar 75,6%, (3) analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persamaan  $\hat{Y}=10,051+1,346X_1+0,358X_2$  dengan pengaruh sebesar 78,4 %. Simpulan penelitian ini adalah kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru sebesar 78,4%. Penulis menyarankan agar kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengarahan, melakukan refleksi dan evaluasi, serta supervisi kepada guru untuk meningkatkan kinerja. Guru dapat mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

**Kata Kunci:** *Kinerja Guru, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional*

### A. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas guru adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Guru hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kinerja guru yaitu kemampuan yang diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Dikaitkan dengan tugas pokok guru sebagai pengajar maka untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi diperlukan kinerja guru yang tinggi.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Uji Kompetensi Guru disingkat UKG adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (subject matter) dan pedagogik dalam domain content guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

Uji kompetensi guru wajib diikuti semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS. Uji kompetensi guru dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil Uji Kompetensi Guru difokuskan untuk identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Dari hasil pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2019 di Provinsi Jawa Tengah diperoleh data bahwa nilai rata-rata UKG untuk guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan adalah 61,9. Nilai rata-rata profesional guru-guru di Provinsi Jawa Tengah adalah 65,9. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Batang diperoleh data bahwa nilai rata-rata UKG untuk guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan adalah 61,5. Nilai rata-rata profesional guru-guru di Kabupaten Batang adalah 66,6. Dengan perolehan nilai Uji Kompetensi Guru yang masih jauh di bawah standar nilai 80, maka kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Batang belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan.

Selain data nilai UKG, berdasarkan wawancara dengan empat Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang pada hari jum'at, 17 September 2022 mengenai kinerja guru bahwa: 1) adanya guru yang kurang disiplin, 2) kemampuan guru dalam pembelajaran rendah, 3) guru yang selalu ketinggalan informasi pembaharuan bidang pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tidak efektif, 4) guru tidak tepat waktu dalam administrasi pengajaran, 5) terdapat guru yang belum dapat mengembangkan bahan ajar atau materi pengajaran secara mandiri, 6) terdapat beberapa guru yang masih kurang memiliki keterampilan menerapkan metode pengajaran yang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan, 7) terdapat guru yang belum mempunyai kinerja mengajar yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab guru yang masih kurang dalam evaluasi pembelajaran, 8) RPP yang dibuat oleh guru pada umumnya masih meniru milik temannya atau sumber lainnya, 9) Guru kurang inovatif dalam pembelajaran dan sebagian guru ketika mengajar kurang menerapkan RPP, 10) Pengembangan

silabus yang dilakukan guru masih ada guru mengembangkan silabus belum sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik, 11) Guru sudah melaksanakan penilaian dengan baik tetapi masih kurang sempurna karena guru belum memahami tentang penilaian sikap sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah baik, 12) Promes yang dibuat guru ada yang tidak disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah, 13) Penguasaan IT guru masih kurang baik dan guru hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, 14) terdapat guru yang bersikap kurang peduli terhadap peserta didiknya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran disekolahnya akan mencurahkan sebagian besar waktunya bagi pengembangan guru, dan apabila seorang guru telah mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, maka hal ini akan meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional sebagai upaya memimpin guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sebagaimana Rossow dalam Ahmad Susanto (2016:30), menjelaskan “kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang paling penting, karena mengubah peran kepala sekolah dengan menggeser dari pelaksanaan administrasi menjadi kepemimpinan pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara dengan pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang Bapak Drs. Inu Indarto, M.Pd, pada tanggal 17 Desember 2021 diperoleh informasi bahwa, 1) perencanaan pemantauan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang ada yang belum didokumentasikan dengan baik, 2) masih ada kepala sekolah yang belum menata instrumen evaluasi pegajaran dengan baik dan runtut, 3) masih ada kepala sekolah yang belum melaksanakan program pengembangan kurikulum yang berbasis keunggulan lokal, 4) masih ada kepala sekolah yang belum memberikan kesempatan guru untuk pengembangan diri, 5) masih ada kepala sekolah yang belum memberikan reward bagi guru dan siswa yang berprestasi.

Dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat komponen dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru wajib memiliki keempat kompetensi tersebut sebagai bentuk wujud dari pelaksanaan profesinya, dimana pada dasarnya guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan, kompetitif, cakap dalam pengajaran serta memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat.

Salah satu komponen kompetensi guru adalah kompetensi profesional. Menurut Tarmudji (2011:65), kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai UKG, menurut pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang Bapak Drs. Inu Indarto, M.Pd, pada tanggal 17 Desember 2022 diperoleh informasi bahwa masalah lainnya yaitu 1) masih ada sebagian guru yang kompetensinya belum sesuai harapan, belum memahami tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik, karena masih ada guru yang tidak linear dalam mengajar. Hal ini disebabkan adanya kelebihan jam mengajar yang diberikan kepada guru yang kekurangan jam mengajar sehingga tidak ada target yang spesifik dan terukur sesuai sistem standar yang berlaku, 2) Guru kurang melakukan pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena guru kurang bersemangat dalam mengikuti dan membuat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. 2) untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang., dan 3) mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang.

Menurut Donni Juni Priansa (2018:56), kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.

Dimensi kinerja guru yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) mengevaluasi pembelajaran. Adapun indikator dari masing – masing dimensi kinerja guru adalah: (1) perencanaan pembelajaran meliputi: (a) penyusunan silabus; (b) penyusunan RPP; (c) pengembangan materi pembelajaran; (d) penyusunan alat evaluasi dan media pembelajaran; (2) Pelaksanakan pembelajaran meliputi: (a) pembukaan pelajaran; (b) proses pembelajaran; (c) penutupan pembelajaran; (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi: (a) evaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa; (b) evaluasi pembelajaran (KBM).

Konsep kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran terfokus pada peningkatan mutu akademik, bukan kepada kesibukan menangani administrasi sekolah seperti gedung, sarana fasilitas atau keuangan, seluruh kesibukannya diperuntukan mempengaruhi kegiatan akademik sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran (Suhardan, 2010:73). Suhardan (2010:15) menyampaikan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan aktifitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik disekolah, mereka adalah guru dan staf educatif atau staf teaching.

Dimensi kepemimpinan instruksional yaitu mendefinisikan tujuan sekolah, mengelola program pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Indikator dari masing-masing dimensi dirumuskan menjadi 10 indikator kepemimpinan instruksional yaitu: (1) Mendefinisikan tujuan sekolah (a) Pernyusunan tujuan sekolah, (b) Menyampaikan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, (2) Mengelola program pembelajaran, (a) pengawasan dan evaluasi pengajaran, (b) pengembangan kurikulum, (c) pemantauan kemajuan siswa, (3) Menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah, (a) Mengatur pembelajaran, (b) Mempertahankan kehadiran, (c) Menyediakan insentif untuk guru, (d), Mengembangkan staf.

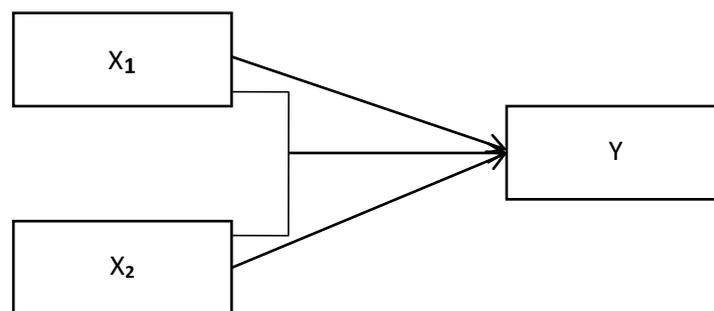
Menurut Tarmudji (2011: 65), kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dimensi kompetensi professional yaitu 1) Menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan mengembangkan materi pembelajaran untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan indikatornya meliputi guru menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran dan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk membimbing peserta didik. 2) Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran indikatornya meliputi guru merencanakan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran inovatif dan guru melakukan penilaian pembelajaran. 3) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan serta mampu memanfaatkan teknologi informasi indikatornya meliputi guru mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran., 4) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik indikatornya meliputi guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan analisis ulangan harian, perbaikan,

pengayaan dan guru harus bertindak obyektif dalam pembelajaran. 5) Guru harus melakukan pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan mutu akademik dengan indikator guru mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop dan membuat penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu akademik.

## B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1 Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 259 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 157 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 22.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 157 responden yang memberikan jawaban pada variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 87,38 dengan standar deviasi 10,824, jumlah skor maksimum 114 dan jumlah skor minimumnya adalah 55.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r hitung sebesar 0,735. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah

antara  $X_1$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .

- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 26,523 + 0,600 X_1$ .
- d. Hasil uji  $t$  parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,514 > 1,975387$ ) maka variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 182,637 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,90. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $182,637 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 54,1 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,9% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## **2. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang**

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 157 responden yang memberikan jawaban pada variabel kompetensi profesional diperoleh skor rata-rata 74,43 dengan standar deviasi 8,357, jumlah skor maksimum 96 dan jumlah skor minimumnya adalah 48
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,869. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau  $0,000 < 0,05$ .
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 10,581 + 0,919X_2$ .

- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,894 > 1,975387$ ) maka variabel kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 479,351 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,90. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $479,351 > 3,90$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel kompetensi profesional ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 75,6 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 24,4% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

### **3. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang**

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan  $\hat{Y} = 10,051 + 1,346 X_1 + 0,358 X_2$ . Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) adalah 1,346, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 1,346 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional ( $b_2$ ) adalah 0,358, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi profesional ( $X_2$ ) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 0,358 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya.
- b. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  0,004 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ) dan nilai signifikansi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti kompetensi profesional ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel diperoleh nilai  $t_{hitung} X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 13,193 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975387. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,193 > 1,975387$ ) maka variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

Nilai  $t_{hitung}$   $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 4,539 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975387. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,539 > 1,975387$ ) maka variabel kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

- c. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 280,289 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,05. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $280,289 > 3,05$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- d. Besar pengaruh variabel kepemimpinan intruksional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 78,4 %, sisanya 21,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru diketahui dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 26,523 + 0,600 X_1$  sehingga variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan besaran kontribusi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 54,1%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru diketahui dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 10,581 + 0,919 X_2$  sehingga variabel kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan besaran kontribusi pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 75,6%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru diketahui dari persamaan  $\hat{Y} = 10,051 + 1,346 X_1 + 0,358 X_2$ . Kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional sebesar 78,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2017. *Kinerja Guru Profesional :Instrumen Pembinaan, Penigkatan, & Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin. 2007. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bush, T. 2011. *The Ories of Educational Leadership and Management. 4<sup>th</sup> Edition*. London: Sage Publications.ltd.
- Cucu Sukmawati., dan Endang Herawan. 2016. “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru”. Oleh: *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.XXIII No.2 Tahun 2016 / Halaman 73 – 74.
- Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2013. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi : Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Ditjen Dikdasmen. 2002. *Kompetensi: Memiliki Jiwa Kepemimpinan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Menengah Umum. 1999: *Manajemen Sekolah*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademi dan Kompetensi Guru.
- \_\_\_\_\_, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Emmanouil, K., Osia, A. & Ioana, L.P. 2014. The Impact of Leadership on Teachers effectiveness. *Internasional Journal of Humanities and Social Scince*.
- Priansa, Donni. 2018. *Kinerja dan Kinerja guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisa Multivariate*. Semarang: Undip.

- \_\_\_\_\_, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andy Offset
- Hallinger, P. 1985. *Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS)*. Sarasota: Dr. Philip Hallinger.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Instruction Leadership and The School Principal: The Passing Fancy That refuses to Fade Away*, College of Management, Mahidol. University, Bangkok, Thailand.
- Heck, R, dan Hallinger, P. 2010. Testing a Longitudinal Model of Distributed Effect on School Improvemen. *Leadership Quarterly*, 21.
- Hoy, W. K. 2012. *Organizational Climate Index (OCI)*. Retrieved from Wayne K. Hoy, Fawcett Chair and Professor in Educational Administration: School of Educational Policy and Leadership: <http://www.waynekhoy.com/oci.html>.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. 2008. *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Imam Wahyudi. 2017. *Pengembangan Pendidikan; Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Imam Heryanto, dan Windi Matsuko Danasasmita 2019. “Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi eksternal terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung”. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol 13, No 2, Desember 2019, 135-143 ISSN 2442-49.
- Indriantoro. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: BPFPE.
- Iskandar, Agung, & Yufriawati. 2018. *Pengembangan Pola Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Jasmani, Asf & Mustofa, Syaiful. 2017. *Supervisi Pendidikan : Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- K. McEwan. 2002. *Seven Steps to Effective Instructional Leadership Second Edition*. (The McEwan Adkins group).
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kepemimpinan Pembelajaran, Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Neraca Pendidikan Daerah Tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah*. (<https://npd.kemendikbud.go.id/?appid=ukg>).

- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ly Rathana, dan Cicih Sutarsih. 2015. “Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja mengajar guru”. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXII No.2 Oktober 2015 / Halaman 95.
- Martinis, Yamin. 2013. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masjid, Abd. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (Nomor 19 Tahun 2005). 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Cemerlang.
- Priansa, Donni. 2017. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Revindi Aryandwita Utari., dan Joko Widodo. 2018. “Pengaruh kepemimpinan instruksional guru dan fasilitas kelas terhadap kinerja guru melalui motivasi belajar”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* p-ISSN 2252-6544, e-ISSN 2502-356X. Halaman 10-42.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Depok : Prenadamedia Group.
- Tarmudji, Tarsis; Thomas, Partono; Kardoyo; Oktarina, N. 2011. *Etika dan Kepribadian Guru*. Semarang: UNNES PRESS.
- Tamzil Yusuf, dan Gita Suci. 2017. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja guru Di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Kab. Penajam Paser Utara”. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik* (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117. Halaman 119.
- Thomas J, Sergiovanni, McCarthy, Martha M., Fowler Frances C. 2009. *Educational Governance and administration*. (USA: Person Education, Inc.2009)

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006*. Bandung: Diperbanyak oleh Penerbit Fomumedia
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- UPGRIS. 2020. *Panduan Penyusunan Tesis Program Magister UPGRIS*. Semarang: PPS UPGRIS.
- Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, H. 2014. *Manajemen: Teori, Praktek & Riset Pendidikan ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. 2015. *Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Tahun XXXIV.
- Wardani, Dewi Kusuma & Mintasi Indriayu. 2015. “*Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*”.